

LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN DANA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA UMKM

Muhammad Rizal Saragih¹, Mawardi Nurullah², Rusdi³, Prima Sadewa⁴, Sujarwo⁵
Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
Email: dosen01465@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini ialah untuk memberikan pengetahuan, dan pemahaman tentang literasi keuangan, pengelolaan dana, dan meningkatkan semangat berwirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru. Metode pengabdian kepada masyarakat ini ialah seminar, dan diskusi. Populasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah sebanyak 50 UMKM yang tergabung dalam binaan PT. Asuransi ASTRA di wilayah Jakarta Selatan. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini ialah seluruh peserta dapat melakukan pengelolaan dana usaha dengan baik, memahami status kepemilikan usaha, dan termotivasi dalam berwirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Pengelolaan Dana, Motivasi.

Abstract

The purpose of community service is to provide knowledge, and understanding of financial literacy, fund management, and increasing the spirit of entrepreneurship so as to create new jobs. The method of community service is seminars and discussions. The population in this community service activity is as many as 50 UMKM that are incorporated in the fostered PT. ASTRA Insurance in the South Jakarta area. The result of community service is that all participants can manage their business funds well, understand the status of business ownership, and be motivated in entrepreneurship so as to create new jobs.

Keywords: Financial Literacy, Fund Management, Motivation.

PENDAHULUAN

Di Jakarta Selatan khususnya, para pelaku UKM banyak dibantu oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM). Rumah

Pemberdayaan Masyarakat adalah sebuah lembaga nirlaba yang berfokus pada pelatihan dan pendampingan dalam berbagai program-program pemberdayaannya. Selain itu, dalam

setiap program Rumah Pemberdayaan Masyarakat menekankan kepada penguasaan bidang digital. Kenapa harus digital? karena saat ini dunia menuju kehidupan yang serba otomatis, manusia mulai tergantikan oleh mesin, software dan peralatan lainnya yang dapat bekerja 24 jam tanpa istirahat sebagaimana manusia yang ada batasnya dalam bekerja. Dengan alasan itu maka penguasaan akan *digital marketing* sangat ditekankan untuk memenangi persaingan di dunia nyata baik tingkat lokal maupun internasional.

Dari banyaknya jenis usaha perdagangan di Jakarta Selatan, Rumah pemberdayaan masyarakat menggolongkan UMKM berdasarkan lamanya usaha perdagangan dan minimal omzet. Untuk jenis usaha perdagangan dengan kategori minimal usaha 2 tahun dan dengan omzet minimal lima juta sebulan, digolongkan sebagai kategori UMKM *Scale Up*. Para pelaku UMKM *ScaleUp* harus benar-benar bersaing tidak hanya dari segi pemasaran, tetapi juga kesiapan pengelolaan keuangannya, tujuannya agar para pelaku UMKM Tangerang Selatan dapat melakukan perkembangan usaha dengan tepat dan sesuai sasaran. Lemahnya kesadaran akan pentingnya disiplin pembukuan atau

pengelolaan keuangan masih menjadi hal yang serius di lingkungan para pelaku UMKM Tangerang Selatan, (Utami, et al., 2020). Padatnya aktivitas produksi dan pemasaran serta kurangnya informasi mengenai tata kelola keuangan yang baik dan sesuai standar yang berlaku (SAK-EMKM), menjadikan pelaku UMKM mengabaikan pencatatan atas transaksi ekonominya. Perlu adanya penyuluhan dan pendampingan mengenai standar keuangan yang berlaku bagi UMKM serta cara termudahnya dalam membantu pengelolaan keuangan baik secara manual maupun digital. Dari penjabaran di atas, tema pengabdian kepada masyarakat ialah **LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN DANA TERHADAP MOTIVASI BERWIRUSAHA DALAM UMKM JAKARTA SELATAN.**

LANDASAN TEORI

Perencanaan Keuangan.

Perencanaan keuangan adalah suatu ilmu yang menempatkan kajian tentang keuangan dengan menempatkan berbagai atribut keuangan secara terkonsep dan sistematis baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konsep jangka pendek biasanya 1 tahun atau dua 12 saja. Sedangkan jangka panjang beberapa pakar menyatakan

jangka waktunya 2 hingga 5 tahun ke depan, bahkan beberapa pakar juga menyebutkan bahwa jangka waktunya bisa lebih dari 5 tahun. Periode jangka panjang menurut Ross dkk., disebut sebagai cakrawala perencanaan (*planning horizon*). Cakrawala perencanaan (*planning horizon*) adalah periode waktu jangka panjang yang menjadi focus perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan memberikan panduan bagi perubahan dan pertumbuhan yang terjadi di dalam perusahaan. Memang salah satu tujuan perencanaan keuangan untuk memberikan arah perubahan dan perkembangan perusahaan secara berkelanjutan. Jika suatu perusahaan berkeinginan untuk menciptakan perubahan yang bersifat berkelanjutan maka artinya perencanaan keuangan bersifat jangka panjang. Namun jika ingin mengejar profit jangka pendek maka perencanaan perusahaan bersifat jangka pendek. Namun harus diingat perencanaan yang baik adalah perencanaan yang bersifat jangka panjang.

Perencanaan keuangan adalah kegiatan untuk memprakirakan pendapatan dan pengeluaran perusahaan yang akan datang. Untuk memprakirakan pendapatan, pertama, anda perlu memprakirakan volume penjualan. Prakiraan volume penjualan harus mencakup permintaan. Aspek teknis proses

pasokan perlu dipikirkan, termasuk tenaga kerja, kebutuhan alat, dan waktu serta transportasi selama tahapan-tahapan pemasokan. Suatu prakiraan dan perencanaan keuangan dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan / organisasi karena, memuat misi dan tujuan usaha, cara kerja dan rincian keuangan, susunan manajemen dan bagaimana cara mencapai tujuan usahanya sehingga hal tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan.

Perencanaan Keuangan menurut *Certified Financial Plann Board of Standards* adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana. Tujuan hidup itu termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pensiun. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mendorong peningkatan kapasitas usaha dan akses pembiayaan UMK adalah dengan menyediakan sarana pencatatan transaksi keuangan yang terstandar dan sederhana, (Indonesia, B., & Indonesia, I. A., 2015).

Menurut Sensus Penduduk tahun 2001 perencanaan keuangan adalah proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Yang dimaksud dengan tujuan keuangan itu adalah

keinginan keuangan yang ingin direalisasikan. Perencanaan keuangan merupakan proses pengalokasian dana keluarga yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan-tujuan keuangan yang akan dicapai keluarga dimasa yang akan datang dengan persiapan sedini mungkin, (Puspharini & Hidayati, 2016).

Bertisch (1994) mengatakan bahwa “*Financial Planning can be defined as the careful preparation and coordination of plans necessary to prepare for future financial needs and goals. It is not investment analysis. It involves mapping strategies to achieve your defined goals*”. Yang berarti Perencanaan keuangan dapat diartikan sebagai persiapan atau koordinasi yang hati-hati terhadap rencana-rencana dalam rangka untuk mempersiapkan keinginan dan tujuan keuangan dimasa datang. Bukan analisa investasi, tetapi meliputi strategi untuk mendapatkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Pengelolaan Dana (Investasi).

Investasi secara harfiah diartikan sebagai aktifitas atau kegiatan penanaman modal, sedangkan investor adalah orang atau badan hukum yang mempunyai uang untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

Kegiatan penanaman modal bukanlah hal yang baru dalam peradaban manusia, karena sudah sejak zaman dahulu masyarakat sudah melakukan berbagai bentuk investasi. Hanya saja pada zaman dahulu masyarakat melakukan investasi dalam bentuk investasi yang dilakukan secara langsung seperti: investasi dalam pembelian ternak, pembelian tanah pertanian, atau investasi dalam pembuatan perkebunan dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, corak dan ragam investasi juga mulai mengalami perkembangan, dari investasi yang bersifat kebendaan dan dilakukan secara langsung menjadi investasi terhadap modal atau bentuk-bentuk investasi baru seperti surat berharga, seperti saham, obligasi dan lain-lain.

Dunia investasi mulai menjadi ramai pada waktu kegiatan pencarian tanah jajahan dilakukan oleh negara-negara Eropa. Berita tentang penemuan dunia baru dan lahirnya berbagai ilmu pengetahuan baru membuat investasi mulai berkembang pesat. Keinginan untuk menjadi pengusaha di tanah penemuan baru membuat berbagai pihak di Eropa berlomba-lomba untuk berinvestasi di tanah tersebut. Dalam berinvestasi tentunya tidak dapat lepas dari resiko. Karena dalam setiap

investasi pasti terdapat resiko yang besarnya tergantung dari jenis investasi tersebut dan pengetahuan para pihak yang terlibat dalam investasi tersebut. Investasi secara langsung terhadap ternak misalnya, mempunyai resiko lebih besar, karena jika terjadi kematian masal ternak maka akan menimbulkan kerugian yang sangat besar secara langsung. Tapi ada juga investasi yang cukup atau lebih aman jika dibandingkan terhadap investasi di atas tadi seperti investasi terhadap surat berharga di mana investor hanya akan dibebankan kewajiban sesuai dengan dana yang diinvestasikannya. Selain hal tersebut di atas dalam berinvestasi secara langsung diperlukan modal yang besar serta tempat yang harus memadai juga, sehingga menyulitkan untuk pihak-pihak yang mempunyai modal dan tempat yang kecil untuk melakukan investasi juga.

Mengatasi hal tersebut, di tengah perkembangan investasi yang semakin cepat maka mulai dikenal dengan pasar modal, yaitu tempat untuk mempertemukan pemilik modal dengan pelaku usaha yang kekurangan modal. Seiring dengan perkembangan zaman, modal yang diinvestasikan dilakukan dengan melihat bagaimana kemajuan usaha tersebut dan apakah usaha tersebut sukses atau tidak, maka seorang investor baru menanamkan

modalnya dalam usaha tersebut. Syarat-syarat perjanjian lisan atau tulisan berbeda pentingnya dan dapat diklasifikasikan menjadi syarat pokok (*condition*), dan syarat pelengkap (*warranty*). Syarat pokok (*condition*) adalah syarat yang penting, yang merupakan syarat vital bagi setiap perjanjian, sehingga tidak adanya ketaatan akan mempengaruhi tujuan utama perjanjian itu. Pelanggaran terhadap syarat vital ini akan memberikan kepada pihak yang dirugikan, hak untuk membatalkan atau melepaskan perjanjian itu. Secara alternatif pihak yang dirugikan itu jika menginginkan dapat meneruskan perjanjian itu tetapi memperoleh penggantian bagi kerugian yang telah dideritanya. Setiap usaha maupun kerjasama, baik kerjasama penanaman modal, kerjasama membangun usaha, pasti memiliki resiko atau kejanggalan, dalam hal ini maka perlunya sebuah perjanjian dibuat dalam hal kerjasama, baik itu perjanjian tertulis maupun tidak tertulis karena perjanjian memiliki arti yang sangat penting dalam sebuah kerjasama baik antara pengusaha dengan investor, ataupun antara pegawai dan atasan, dan lain-lain. Definisi perjanjian dalam Pasal 1313 KUH Perdata: "Sua adalah suatu perbuatan di mana seorang atau beberapa orang mengikatkan diri untuk sesuatu hak terhadap

seseorang beberapa orang lainnya.”Seperti yang kita ketahui bahwa setiap perjanjian tidak dapat dilakukan hanya dengan sebuah kepercayaan saja, namun sebuah perjanjian harus dilakukan oleh kedua belah pihak atau pihak-pihak yang bersangkutan, dan disaksikan oleh beberapa saksi, dengan demikian jika pihak investor mengadakan sebuah perjanjian, hendaknya dengan sebuah perjanjian yang benar dan tepat untuk melakukan sebuah perjanjian, seperti lain halnya perjanjian kerjasama antara pengusaha dengan investor, di mana kedua belah pihak harus sepakat untuk melakukan perjanjian, dan pihak pengusaha pun juga harus sepakat dan konsekuen menjalankan investasi yang diinvestasikan dari pihak investor terhadap pihak pengusaha.

Motivasi.

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Hubungan antara motivasi, dan intensitas, intensitas terkait dengan seberapa giat seseorang berusaha, tetapi intensitas tinggi tidak menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi, sebaliknya elemen yang terakhir, ketekunan,

merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya. Motivasi kerja merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Sikap mental karyawan yang pro dan positif terhadap situasi kerja itulah yang memperkuat motivasi kerjanya untuk mencapai kinerja maksimal, (Hasibuan, 2015).

METODE.

Populasi.

Populasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini ialah sebanyak 50 orang yang merupakan pelaku UMKM yang dibina oleh divisi *corporate social responsibility* PT.

Asuransi ASTRA.

Metode Kegiatan.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain :

1. Seminar.

Seminar adalah pertemuan untuk membahas suatu masalah yang dilakukan secara ilmiah. Pada seminar biasanya menampilkan satu atau beberapa pembicaraan dengan makalah atau kertas kerja yang sebelumnya telah di persiapkan. Seminar ini bertemakan

perencanaan keuangan, dan penerapan etika bisnis.

2. Diskusi.

Diskusi adalah suatu interaksi **komunikasi** yang terjadi antara dua orang atau secara berkelompok dimana tujuannya untuk membahas suatu tema atau topik tertentu sehingga menghasilkan suatu kesepakatan pendapat. Diskusi dilakukan oleh pemateri dengan peserta sehingga para peserta dapat menerapkan materi yang disampaikan dalam menjalankan bisnisnya.

tergabung dalam pelaku UMKM di Jakarta Selatan yang merupakan binaan dari divisi *corporate social responsibility* PT. Asuransi ASTRA dapat melakukan perencanaan keuangan seperti : menghitung seluruh biaya produksi, menghitung biaya pemasaran produk dan jasa, meminimalisir resiko bisnisnya dengan cara mengasuransikan bisnisnya di PT. Asuransi ASTRA, dan dapat mengetahui keuntungan yang ingin dicapai dalam periode tertentu dengan cara menetapkan harga produk dan jasa yang ingin dijual sehingga mereka tetap bermotivasi dalam pengembangan usahanya.



Gambar 1 Sesi Paparan Materi oleh Dosen Narasumber



Gambar 1 Foto Bersama Pimpinan PT Asuransi Astra Buana dan Peserta PKM

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada UMKM Jakarta Selatan.

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, seluruh peserta yang



Gambar 2 Penyeraha Piagam Penghargaan dari Ketua PKM kepada PT Asuransi Astra Buana

Pengaruh Pengelolaan Dana Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada UMKM Jakarta Selatan.

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, seluruh peserta yang tergabung dalam pelaku UMKM di Jakarta Selatan yang merupakan binaan dari divisi *corporate social responsibility* PT. Asuransi ASTRA dapat melakukan cara investasi yang menguntungkan seperti : memilih objek investasi yang memberikan keuntungan di masa mendatang, memilih objek investasi yang dapat memberikan return dalam jangka waktu cepat, dan mengetahui cara pengamanan aset sehingga mereka tetap bermotivasi dalam pengembangan usahanya.

REFERENSI

Bertisch, A. M. (1994). *Personal finance*. Dryden Press.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam pengabdian ini, antara lain:

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha pada UMKM Jakarta Selatan. Hal ini ditandai dengan para UMKM mengetahui cara merencanakan keuangan usahanya sehingga meminimalisir kerugian, dan termotivasi untuk mengembangkan usahanya.
2. Pengolaan dana berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha pada UMKM Jakarta Selatan. Hal ini ditandai dengan para UMKM mengetahui cara melakukan investasi yang benar sehingga mendatangkan keuntungan bagi usaha serta dapat mengamankan asset usahanya. Atash al tersebut, mereka termotivasi untuk mengembangkan usahanya.

Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah

- (SAK- EMKM). 2016. IAI:Jakarta Selatan.
- Hasibuan, F. (2015). *Pengaruh kepemimpinan terhadap motivasi kerja karyawan di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, KCP Panyabungan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Indonesia, B., & Indonesia, I. A. (2015). Modul Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Kecil Badan Usaha Bukan Badan Hukum Sektor Jasa. *Bank Indonesia*
- Puspharini, L. A., & Hidayati, C. (2016). Perencanaan Keuangan Keluarga Melalui Optimalisasi Komposisi Investasi pada Tabungan, Asuransi dan Reksadana Berdasar Prioritas Tujuan. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi, 1*(01).
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). 2018. IAI: Menteng. Jakarta Selatan.
- Utami, T., Irawati, W., Rosharlianti, Z., Annisa, D., & Angraini, D. (2020). PENERAPAN SAK-EMKM PADA UMKM SCALE UP TANGERANG SELATAN MELALUI APLIKASI PENCATATAN INFORMASI KEUANGAN MIKRO DAN KECIL (SI APIK). *Abdimisi, 1*(2), 136-144.